

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH:

Monetarist Butar Butar
(*Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Darma Agung*)

ABSTRAK

Perusahaan perbankan merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan dilihat dengan semakin banyaknya anggota perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang berjumlah 43 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 18 dalam menguji regresi linear berganda yaitu $Y = 0,086 + 0,052 X_1 - 0,028 X_2$, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dimana hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,183 dengan nilai signifikan sebesar 0,034. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,183 > 2,007$, dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dimana hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,209 dengan nilai signifikan sebesar 0,835. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $-0,209 < 2,007$. Koefisien determinasi menunjukkan nilai angka sebesar 5,3%, sisanya sebesar 94,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Non Performing Loan*, Kinerja Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting yang dapat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya.

Kinerja keuangan dianggap oleh investor karena penentuannya secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Pengambilan keputusan ekonomi dengan berdasarkan pada kinerja keuangan yang dihubungkan dengan ketertarikan investor individual terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial (selanjutnya disingkat menjadi CSR – *Corporate Social Responsibility*) yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Dengan kata lain, kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangannya saja (*single bottom line*), akan tetapi sudah meliputi aspek keuangan, sosial, serta lingkungan yang biasa disebut sinergi tiga elemen (*Triple Bottom Line*) yang merupakan kunci inti dari konsep pembangunan berkelanjutan.

CSR merupakan suatu bentuk keseriusan maupun kesungguhan dari suatu perusahaan untuk menyisihkan sebagian dari harta kekayaan atau keuntungan perusahaan yang dapat berguna untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin dapat terjadi

dan berupaya sebagai memaksimalkan dampak positif dari operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan dalam urusan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Kendala yang sempat ditemui dalam proses penerapan CSR di Indonesia ada beberapa macam, antara lain belum tersosialisasikannya program CSR dengan baik di masyarakat, masih terjadi perbedaan pandangan antara Departemen Hukum dan HAM dengan departemen perindustrian mengenai CSR di kalangan perusahaan, serta belum adanya aturan yang jelas dalam pelaksanaan CSR di kalangan perusahaan. Kendala yang dipaparkan tersebut merupakan fenomena yang terjadi sebelum Undang-Undang mengenai CSR disahkan oleh pemerintah.

Setelah Undang-Undang No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 diberlakukan, diharapkan kendala-kendala mengenai penerapan CSR di Indonesia dapat berkurang dan menunjukkan perkembangan yang baik.

Pendapatan terbesar dalam bank yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan bunga dan penyaluran kredit. karena dari peningkatan penyaluran kredit maka perolehan pendapatan bunga meningkat, meningkatnya perolehan pendapatan ini dapat menutupi seluruh beban termasuk NPL. Setelah pendapatan dikurangi beban dan NPL baru didapat laba dimana peningkatan laba ini akan mempengaruhi pertumbuhan modal. Karena penyaluran kredit memberikan pemasukan yang sangat besar maka masing-masing bank

dalam membuat penyaluran kredit yang berbeda-beda. Dengan tujuan menambah jumlah modal, walaupun ada pendapatan bank yang diperoleh selain dari bunga misal : biaya administrasi tabungan dan jasa transfer.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. NPL dapat digunakan sebagai indikator risiko kredit, dimana semakin rendah tingkat rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti juga semakin baik kondisi bank tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Pertumbuhan kredit yang lambat tersebut ditengarai lebih disebabkan faktor penawaran yaitu keengganan bank untuk menyalurkan kredit, yang sering disebut sebagai fenomena *credit crunch*. Faktor yang biasanya mempengaruhi perilaku bank dalam menawarkan kredit perbankan dapat disebabkan oleh banyak hal seperti rendahnya kualitas aset perbankan, nilai *Non Performing Loan* yang tinggi atau mungkin saja anjloknya modal perbankan akibat depresiasi sehingga menurunkan kemampuan bank dalam memberikan pinjaman.

Banyaknya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan laba yang diperoleh. Namun, tidak berarti jumlah kredit yang disalurkan akan memberikan laba yang besar pula, karena dalam penyaluran kredit kemungkinan timbul risiko kredit bermasalah dan hal ini akan

berdampak pada tingkat *Non Performing Loan* (NPL) perbankan. Untuk itulah perlu adanya kebijakan pemberian kredit yang tepat dan efektif yang diterapkan perbankan agar tingkat kredit bermasalah dapat berkurang. Semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan, maka kinerja keuangan (ROE) akan mengalami penurunan.

Kinerja Perusahaan diukur dari tingkat Profitabilitas yang terdiri dari : ROI, ROE, ROA, CAR, maka dalam penelitian ini kinerja perusahaan perbankan diukur dari ROE. ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk dapat menambah literatur dengan memperlihatkan seberapa besar pengaruh CSR dan NPL terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Lebih lanjut secara spesifik pada bagian ini fenomena tersebut akan diangkat ke dalam penelitian dengan judul : **“Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017.**

1.2. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini dilakukan hanya pada pengaruh CSR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan (ROE) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara parsial terhadap ROE pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap ROE pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017?

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Mardikanto (2014:81) menyatakan bahwa “tanggungjawab perusahaan dalam konsep CSR tidak hanya meliputi lingkungan perusahaan, namun CSR memiliki bidang dan gagasan yang cukup luas mengenai etika serta keberlanjutan di tingkat pasar dan lokal.

Menurut Kartini (2009:14), ada 4 komponen *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu :

1. *Economic Responsibilities*

Tanggungjawab sosial utama perusahaan adalah tanggungjawab ekonomi, karena lembaga bisnis terdiri dari aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat secara menguntungkan.

2. *Legal Responsibilities*

Masyarakat berharap bisnis dijalankan dengan mentaati hukum dan peraturan yang berlaku yang pada hakikatnya dibuat oleh masyarakat melalui lembaga legislatif.

3. *Ethical Responsibilities*

Masyarakat berharap perusahaan menjalankan bisnis secara etis. Etika bisnis menunjukkan refleksi moral yang dilakukan oleh pelaku bisnis secara perorangan maupun secara kelembagaan (organisasi) untuk menilai suatu isu dimana penilaian ini merupakan pilihan terhadap nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat. Melalui pilihan nilai tersebut, individu ataupun organisasi akan memberikan penilaian apakah sesuatu yang dilakukan itu benar atau salah, adil ataupun tidak serta memiliki kegunaan (*utilitas*) atau tidak.

4. *DiscretionaryResponsibilitie*

Masyarakat mengharapakan keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi mereka. Ekspektasi masyarakat tersebut dipenuhi oleh perusahaan melalui berbagai program yang bersifat filantropis. Dalam kaitan ini perusahaan juga ingin dipandang sebagai warga negara yang baik (*good citizen*) dimana kontribusi

yang mereka berikan kepada masyarakat akan dapat memengaruhi reputasi perusahaan. Oleh sebab itulah aktivitas yang dilakukan perusahaan sebagai manifestasi *discretionary responsibilities* sering juga disebut **Corporate Citizenship**, sedangkan aktivitas **Corporate Citizenship** yang bertujuan sebagai mengembangkan kesejahteraan masyarakat (misalnya melalui pemberian pelatihan usaha, pemberian pinjaman lunak, dan lain lain) yang disebut juga sebagai **Community Development**.

2.1.2. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah komitmen untuk mensejahterakan masyarakat dan lingkungan melalui praktik bisnis yang dilakukan oleh organisasi. Mardikanto (2014:132), menyatakan bahwa “manfaat CSR tidak hanya dirasakan oleh pemerintah dan korporasi, tetapi juga oleh masyarakat”. Berikut ini adalah manfaat CSR :

1. **Manfaat CSR bagi Masyarakat**
 - a. Peluang terciptanya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja, pengalaman kerja dan pelatihan.
 - b. Pendanaan investasi komunitas, memperoleh donasi, pengembangan infrastruktur
 - c. Keahlian komersial
 - d. Kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat
 - e. Representasi bisnis sebagai promosi bagi prakarsa-prakarsa komunitas

2. Manfaat CSR bagi Pemerintah

- a. Dukungan pembiayaan, dalam hal ini kaitannya dengan penanggulangan kemiskinan.
- b. Dukungan sarana dan prasarana, misalnya dalam bidang kesehatan, pendidikan, agama, olahraga, kesenian dan sebagainya, yang dilakukan melalui kegiatan CSR.
- c. Dukungan keahlian, hal ini dicerminkan melalui keterlibatan personil perusahaan pada kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat.
- d. Keterlibatan LSM dalam kegiatan CSR merupakan pembelajaran dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

3. Manfaat CSR bagi Korporasi

- a. Meningkatkan citra perusahaan
- b. Memperkuat “brand” perusahaan
- c. Membedakan perusahaan dengan pesaingnya (*Different*)
- d. Menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan
- e. Mengembangkan kerjasama dengan *stakeholder*,
- f. Membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan
- g. Meningkatkan harga saham

2.1.3 Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Malik (2016) besarnya CSR dihitung 2% dari laba setelah pajak, maka rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah : **CSR = 2% x Laba bersih setelah pajak / CSR yang direalisasi**

2.1.4 Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standart *Non Performing Loan* (NPL) yang sehat jika jumlah kredit bermasalah tidak lebih dari 5% dari total kredit yang diberikan kepada debitur.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.5 Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Menurut Ismail (2013:125) faktor penyebab kredit bermasalah disebabkan oleh 2 faktor yaitu :

1. **Faktor Intern Bank**
 - a. Analisis kurang tepat.
 - b. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah,
 - c. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur.
 - d. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait.
 - e. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit debitur.
2. **Faktor Ekstern Bank**
 - a. **Unsur kesengajaan yang dilakukan nasabah.**
 1. Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
 2. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. memenuhi kebutuhan modal kerja.
 3. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*).

b. Unsur ketidaksengajaan

1. Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
2. Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
3. Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
4. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

2.1.6 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan adalah “hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya. Mengelola aset perusahaan secara efektif sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan

2.1.7. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:196), yang menyatakan bahwa : “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Anwar, dkk (2010)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), ROA, ROE, EVA. Variabel Dependen : Harga Saham	Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE dan EVA berpengaruh positif pada laporan keuangan perusahaan. (2) <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan CSR berpengaruh positif terhadap harga saham. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> memberi pengaruh positif terhadap hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan harga saham di pasar modal.
2	I Dewa Ketut Yudyadana Ajilaksana (2011)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> secara parsial yaitu dalam aspek sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Asset Turnover</i> (ATO). Dan secara simultan CSR hanya berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang <i>Market to Book Ratio</i> .
3.	Wisnu Mawardi (2008)	Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia (berfokus pada CAR, NIM, BOPO, NPL dalam mempengaruhi kinerja (ROA) bank umum).	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : CAR, NIM, BOPO, NPL	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja.

Sumber : Olahan Penulis (2018)

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3.2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang berjumlah 43 perusahaan.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2011: 56). Kriteria dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah:

- Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.
- Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan

keuangan secara lengkap selama periode 2015-2017 yang telah diaudit.

- Perusahaan perbankan yang telah membagikan CSR selama periode 2015-2017.

BAB IV

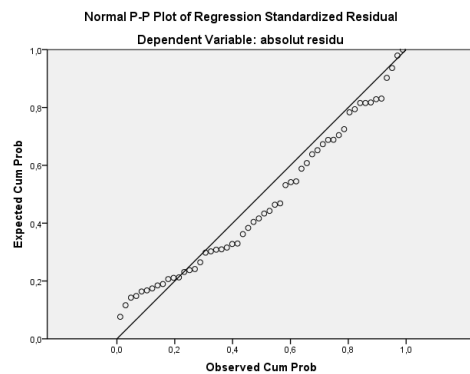
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Statistics Deskriptif

	<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Non Performing Loan</i>	Kinerja Keuangan
N Valid	54	54	54
Missing	0	0	0
Mean	,2690407	,0524759	,0987296
Std. Deviation	,54245785	,09496139	,09539065
Minimum	,00040	,00076	,00010
Maximum	2,92740	,53769	,54700

4.2. Uji Normalitas



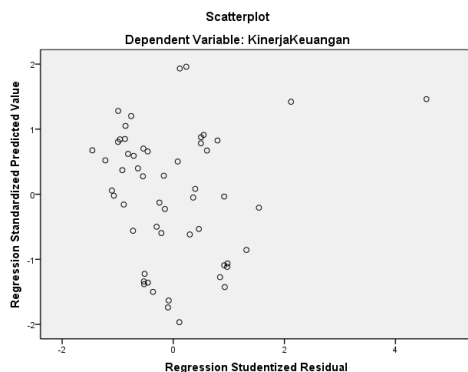
4.3. Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Corporate Social Responsibility	,989	1,011
Non Performing Loan	,991	1,021

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

4.4. Uji Heteroskedastisitas



4.5. Statistik Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,086	,016
Corporate Social Responsibility	,052	,024
Non Performing Loan	-,028	,135

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

$$\ln Y = 0,086 + 0,052X_1 - 0,028X_2 + e$$

4.6. Uji t

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	5,359	,000
Corporate Social Responsibility	2,183	,034
Non Performing Loan	-,209	,835

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

4.7. Uji F

ANOVA^b

Model	F	Sig.
1 Regression	2,477	,094 ^a
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Corporate Social

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Oleh sebab itu, hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} CSR sebesar 2,183 dengan nilai signifikan sebesar 0,034. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,183 > 2,007$ maka H_1 diterima.

2. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Disebabkan karena hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} NPL sebesar -0,209 dengan nilai signifikan sebesar 0,835 $> 0,05$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-0,209 < 2,007$ maka H_1 ditolak.

3. *Corporate Social Responsibility, Non Performing Loan* berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Uji signifikan

simultan/bersama-sama (Uji F) menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 2,477. Pada derajat bebas 1 (df_1) = 4 dan derajat bebas 2 (df_2) = 51. Nilai F_{tabel} pada kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,55. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2,477 > 2,55$ dengan tingkat signifikansi 0,094 lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam mengambil variabel-variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian, seperti beban operasional, beban bunga, dan faktor yang mempengaruhi kinerja lainnya.

2. Keterbatasan dalam mengambil jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan perbankan saja, sehingga tidak mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.

3. Keterbatasan dalam menggunakan rasio keuangan perusahaan hanya diwakili oleh sebagian rasio keuangan, yaitu ROE sebab terdapat kemungkinan rasio-rasio keuangan lainnya yang lebih signifikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan seperti ROA, EPS, dan lain-lain.

5.3. Saran

Dari analisis data yang telah dilakukan, berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk selanjutnya agar lebih memperhatikan variabel yang akan diteliti dan lebih belajar mengenai pengaruh *Corporate Social*

Responsibility, Non Performing Loan terhadap Kinerja Keuangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, dan menambah periode pengamatan sehingga hasil penelitian akan lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memasukkan perusahaan yang bergerak di bidang lain (misal: jasa, transportasi, telekomunikasi, dll).

3. Bagi para *investor* dan calon *investor* yang ingin berinvestasi di sektor perbankan, hendaknya mempertimbangkan faktor fundamental ROE yang terbukti dari hasil penelitian ini secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dan tetap mempertimbangkan beban operasional, beban bunga, dan faktor yang mempengaruhi kinerja lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, dkk. 2010. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Volume X;20-25)

Ajilaksa, I Dewa Ketut Yudyadana. 2011. Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Diponegoro: Program Sarjana Universitas Diponegoro.

Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dwi, Kartini. 2009. *Corporate Social Responsibility : Transformasi*

- Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia.* Bandung: Refika Aditama
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rencana Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kharisma, Nandasari. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Malik, Abdul. 2016. *Besaran Dana CSR oleh perusahaan*. Kompas (online) <http://www.KOMPAS.com>, diakses 25 April 2016.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Social Responsibility)*. Bandung: Alfabeta.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sule dan Saefullah. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media Group.